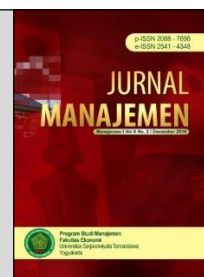




JURNAL MANAJEMEN

Terbit online : <http://jurnalfe.ustjogja.ac.id>



PENGARUH MODAL BANK, KUALITAS KREDIT, UKURAN BANK TERHADAP PERTUMBUHAN KREDIT DENGAN TINGKAT LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Laras Nurtyas¹, Purwanto², Ardian Prima Putra³

¹²³Jurusan Manajemen, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo

e-mail: larasnurtyas@gmail.com, purwanto.feunivet@gmail.com, ardian.putura@gmail.com

Informasi Naskah

Diterima:

3 November 2021

Revisi:

15 November 2021

Terbit:

30 Desember 2021

Keywords : bank capital, credit quality, bank size, credit growth and liquidity level

Abstract

The purpose of this study was to examine the effect of bank capital, credit quality and bank size on credit growth with liquidity level as a moderating variable. The object used in this study is conventional banking listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 period. The sample used is 39 banks from a population of 41 banks, using purposive sampling method. This research can be obtained from the bank's financial statements. The data analysis technique used is multiple linier regression model and moderated regression analysis (MRA). The results of this study indicate that bank capital has No. significant effect on kredit growth, credit quality has a significant negative effect on kredit growth, bank size has a significant positive effect on kredit growth and the level of liquidity is not able to moderate the relationship between bank capital, kredit quality and bank size with credit growth.

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan industri keuangan yang memegang peran penting sistem keuangan di Indonesia. Bank adalah lembaga keuangan yang memberikan layanan keuangan. Usaha keuangan yang dilakukan adalah menyalurkan dana atau memberikan pinjaman dan usaha menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan (Kasmir, 2013). Kemudian dalam sektor keuangan itu mempunyai peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Dari berbagai aktivitas operasional bank, penyaluran kredit memiliki peran yang cukup penting. Manfaat penyaluran kredit adalah bank dapat memotivasi masyarakat untuk melakukan kegiatan kewirausahaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan memiliki dampak pada peningkatan perekonomian negara. Penyaluran kredit kepada masyarakat dapat membantu setiap aktivitasnya baik konsumtif maupun produktif. Sedangkan, kegiatan bank dalam penyaluran kredit dapat memberikan keuntungan kepada masyarakat yaitu berupa bunga atas dana yang telah dipinjamkan kepada masyarakat (Adnan, 2016).

Tabel 1 Pertumbuhan kredit Perbankan Dan Ekonomi Nasional

Tahun	Kredit (%)	PDB (%)
2014	11,58	5,02
2015	10,44	4,79

2016	7,87	5,02
2017	8,24	5,07
2018	12,45	5,17
2019	8,0	5,1

Sumber : www.gatra.com

Dari tabel 1 diatas, fenomena mengenai pertumbuhan kredit perbankan pada tahun 2014-2016 mengalami perlambatan kredit tetapi pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 8.24%, Tahun 2018, pertumbuhan kredit sebesar 12,45% sedangkan tahun 2019 OJK mencatat pertumbuhan kredit hanya sebesar 8% artinya terjadi penurunan pertumbuhan kredit sebesar 4,45%. Pertumbuhan kredit perbankan tersebut terjadi saat pertumbuhan PDB relative stabil.

Pertumbuhan kredit dapat dipengaruhi secara kuat dari faktor internal yang ada di perbankan tersebut. Pertumbuhan kredit dapat dipengaruhi modal bank atau CAR (*capital adequacy rasio*) menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tentang kewajiban penyediaan modal minimum. Bank umum menjelaskan setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang diproksikan dengan *capital adequacy rasio* (CAR), sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar modal minimum maka semakin besar pula dalam penyaluran kreditnya oleh perbankan tersebut.

Faktor lain selain modal bank yang mempengaruhi pertumbuhan kredit adalah kualitas kredit yang mana dapat dilihat dari pengukuran *non performing loans* (NPL). Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 tentang ketentuan besaran NPL yakni nilainya tidak boleh di atas 5%. Semakin besar kredit bermasalah maka semakin meningkat pula nilai NPL suatu bank atau semakin kecil NPL maka semakin baik kinerja bank tersebut. Selanjutnya, ukuran bank juga dapat mempengaruhi pertumbuhan kredit dengan melihat total aset yang dimiliki perbankan tersebut. Dimana perbankan selalu menggunakan dan mengaitkan modal bank, kualitas kredit dan ukuran bank guna menentukan kesehatan bank itu sendiri (Rahmat dan Ahmad, 2019).

Dari pertumbuhan kredit yang fluktuatif dalam tahun terakhir maka peneliti mendorong untuk menambahkan *variabel moderating* likuiditas pada penelitian terhadap faktor modal bank, kualitas kredit dan ukuran bank yang mampu mempengaruhi pertumbuhan kredit. Variabel *moderating* merupakan variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali,2018). Penelitian ini akan menggunakan likuiditas sebagai variabel *moderating*. Hal ini disebabkan karena likuiditas mampu menjaga kestabilan ketersediaan dana dan Bank yang mengelola tingkat likuiditasnya dengan baik akan memiliki kemampuan menyalurkan kredit dalam jumlah yang lebih besar karena bank memiliki dana likuid yang besar sehingga lebih mampu memenuhi permintaan kredit dari nasabah (debitur) (Rahmad dan Pratama,2019).

Manfaat dan tujuan studi empiris ini adalah mampu memberikan informasi kepada pihak manajemen bank mengenai pengaruh modal, kualitas kredit, ukuran bank terhadap pertumbuhan kredit melalui tingkat likuiditas sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan keputusan manajerial dan memberikan informasi agar digunakan sebagai dasar pertimbangan penilaian performa bank dalam bank penentuan kebijakan investasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan pokok yang dikaji adalah : (1) apakah modal bank, kualitas kredit dan ukuran bank berpengaruh terhadap pertumbuhan kredit dalam sektor perbankan yang terdaftar di BEI 2015-2019 ? (2) apakah likuiditas memoderasi hubungan modal bank, kualitas kredit dan ukuran bank berpengaruh terhadap pertumbuhan kredit dalam sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015–2019 ?

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Perbankan memperoleh pendapatan diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman yang disalurkan. Keuntungan dari selisih bunga ini di bank dikenal dengan istilah *spread based* (Kasmir, 2013). Modal bank digunakan untuk menjaga kemungkinan terjadinya risiko kerugian atas aktiva dan investasi pada aktiva, terutama dana dari pihak ketiga atau masyarakat. Rasio kecukupan permodalan perbankan di Indonesia diukur menggunakan *capital adequacy ratio* (CAR). Semakin besar nilai CAR maka semakin besar pula penyaluran kredit yang dapat dilakukan. Dengan meningkatnya penyaluran kredit maka kredit tersebut juga mengalami pertumbuhan. Modal bank dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$CAR_{i,t} = \frac{ModalBank_{i,t}}{TotalATMR_{i,t}}$$

Dalam praktiknya banyaknya jumlah kredit yang disalurkan juga harus memperhatikan kualitas kredit tersebut. Artinya, semakin berkualitas kredit yang diberikan atau yang disalurkan, akan memperkecil risiko terhadap kemungkinan kredit tersebut bermasalah. Dalam hal ini prinsip kehati-hatian bank dalam menyalurkan kredit perlu memerhatikan kualitas kredit. Bukan tidak mungkin kredit yang jumlahnya cukup banyak akan mengakibatkan kerugian apabila kredit yang disalurkan tersebut ternyata tidak berkualitas dan mengakibatkan kredit tersebut bermasalah (Kasmir, 2013).

Dalam penelitian ini kualitas kredit dapat diukur menggunakan *non performing loans* (NPL). NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menilai risiko kegagalan pengembalian kredit dari debitur. NPL merupakan rasio yang diukur dari perbandingan kredit yang bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 tentang ketentuan besaran NPL yakni nilainya tidak boleh di atas 5%. Semakin besar kredit bermasalah maka semakin meningkat pula nilai NPL suatu bank (Rahmat dan Pratama, 2019). Penelitian ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$NPL_{i,t} = \frac{Non\ Current\ Loans_{i,t}}{Total\ Loans_{i,t}}$$

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki bank tersebut. Perbankan yang berukuran besar, kemungkinan bahwa dana yang dimilikinya juga besar sehingga dapat mempengaruhi kredit yang akan disalurkan pula. Menurut Kim dan Sohn (2017) ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma dari total aset suatu perusahaan atau bank tersebut. Penelitian ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$SIZE_{i,t} = \text{Log Total Assets}_{i,t}$$

Tingkat likuiditas yang baik adalah salah satu indikator agar usaha perbankan dapat berjalan dengan lancar. Keadaan likuiditas suatu bank yang baik adalah ketika bank tersebut mempunyai jumlah aset likuid yang mampu menutupi kewajiban jangka pendek dari penarikan dana yang ditarik sewaktu-waktu (Sarnawiah, 2019).

Bank yang mampu mengelola tingkat likuiditasnya dengan baik akan mempunyai kemampuan dalam menyalurkan kredit dengan jumlah yang banyak karena bank tersebut mempunyai dana yang besar sehingga mampu memenuhi permintaan dari nasabah (Rahmad dan Pratama, 2019). Penelitian ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$LIQ_{i,t} = \frac{Total\ Liquid\ Assets_{i,t}}{Total\ Assets_{i,t}}$$

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Pertumbuhan kredit dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$LOAN_{i,t} = \frac{Net\ Loans_{i,t} - Net\ Loans_{i,t-1}}{Net\ Loans_{i,t-1}}$$

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini perusahaan yang dijadikan objek adalah perbankan konvensional. Sedangkan, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan atau *annual report* periode 2015-2019. Dimana laporan keuangan ini dapat di akses melalui website www.idx.co.id, www.sahamok.com serta website perbankan konvensional tersebut. Untuk memperoleh data sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan *moderated regression analysis* (MRA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis 1, 2 dan 3 dilakukan dengan uji regresi linier berganda. Hasil pengujian Hipotesis 1, 2, dan 3 dapat dilihat pada Tabel 2 dan Pengujian Hipotesis 4, 5, dan 6 dilakukan dengan uji *moderated regression analysis* (MRA). Hasil pengujian Hipotesis 4, 5 dan 6 dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Pengaruh Modal Bank, Kualitas Kredit, Ukuran Bank terhadap Pertumbuhan Kredit

Model	Unstandardized		Standardized		T	Sig.
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std.Error	Beta			
(Constant)	-0,219	0,157			-1,393	0,167
CAR	-0,007	0,005	-0,112		-1,232	0,221
NPL	-0,031	0,012	-0,257		-2,730	0,007
SIZE	0,026	0,011	0,228		2,409	0,018
Adjusted R Square			0,145			

Sumber : hasil pengolahan data SPSS 25 (2021)

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Pengaruh Modal Bank, Kualitas Kredit, Ukuran Bank terhadap Pertumbuhan Kredit dengan Tingkat Likuiditas sebagai Variabel Moderating

Model	Unstandardized		Standardize		T	Sig.
	Coefficients		d			
	B	Std.Error	Beta			
(Constant)	-0,108	0,475			-0,227	0,821

CAR	0,109	0,090	1,798	1,201	0,233
NPL	-0,018	0,046	-0,148	-0,395	0,694
SIZE	0,015	0,034	0,131	0,444	0,658
LIQ	-0,634	1,844	-1,015	-0,344	0,732
CAR*LIQ	-0,079	0,064	-1,850	-1,237	0,219
NPL*LIQ	-0,053	0,176	-0,201	0,301	0,764
SIZE*LIQ	0,052	0,132	1,091	0,396	0,693
Adjusted R Square			0,126		

Sumber : hasil pengolahan data SPSS 25 (2021)

Pembahasan

Pengaruh Modal Bank terhadap Pertumbuhan Kredit

Hasil hipotesis pertama menunjukkan variabel modal bank yang diproksikan dengan *capital adequacy ratio* (CAR) menunjukkan arah negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan kredit yang diproksikan dengan *loans* (pertumbuhan kredit tahun ini dengan tahun lalu). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian uji t dimana nilai t sebesar -1,232 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,221 diatas 0,05. Artinya jika semakin besar maupun kecil nilai modal bank tidak akan berpengaruh terhadap kondisi pertumbuhan kredit. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan hipotesis bahwa modal bank berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kredit sektor perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 ini tidak berhasil dibuktikan (**hipotesis 1 ditolak**). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dharma (2015) dan Prananta, dkk (2019) yang menyatakan bahwa modal bank tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan kredit.

Alasan tidak berpengaruhnya modal bank terhadap pertumbuhan kredit kemungkinan karena bank lebih memilih untuk memperkuat modal banknya daripada mengalokasikannya ke penyaluran kredit yang memiliki risiko besar yang harus dihadapi bank tersebut seperti kredit yang tidak tertagih. Memperkuat modal dengan cara menahan laju penyaluran kredit oleh bank tersebut (Darmawan, 2017). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kim dan Sohn (2017) dan Amelia dan Murtiasih (2017) yang menunjukkan bahwa modal bank berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kredit suatu bank. Selain itu, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian prananta (2019) yang menunjukkan hasil bahwa modal bank berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan kredit suatu bank.

Pengaruh Kualitas Kredit terhadap Pertumbuhan Kredit

Hasil pengujian pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel kualitas kredit yang diproksikan oleh *non performing loans* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit yang diproksikan oleh *loans* (pertumbuhan kredit tahun ini dan tahun lalu). Hal tersebut dapat terlihat dari hasil pengujian uji t dimana t -2,730 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007 dibawah 0,05. Artinya jika semakin tinggi maupun rendah nilai kualitas kredit akan berpengaruh terhadap pertumbuhan kredit. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan hipotesis bahwa kualitas kredit berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan kredit sektor perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 ini berhasil dibuktikan (**hipotesis 2 diterima**). Hal ini sejalan dengan penelitian Yua dan Akmalia (2016), yang menyatakan bahwa kualitas kredit berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan kredit.

Kualitas kredit yang diukur menggunakan *non performing loans* (NPL) dengan melihat perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. NPL mencerminkan sebuah risiko kredit. Semakin tinggi tingkat NPL maka akan semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Akibat tingginya NPL perbankan harus lebih berhati-hati (selektif) dalam menyalurkan kredit. Hal ini menyebabkan adanya potensi kredit yang tidak tertagih. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dharma (2015) dan Darmawan (2017) yang menyatakan bahwa kualitas kredit berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan kredit.

Pengaruh Ukuran Bank terhadap Pertumbuhan Kredit

Hasil pengujian ketiga menunjukkan variabel ukuran bank yang diprosikan dengan $\text{Log}(\text{Total Aset})$ menunjukkan arah positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit yang diprosikan dengan *loans* (pertumbuhan kredit bersih tahun ini dan tahun lalu). Hal tersebut dapat terlihat dari hasil pengujian t dimana t sebesar 2,409 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,018 dibawah 0,05. Artinya jika ukuran bank meningkat, maka akan diikuti dengan semakin meningkatnya juga kondisi pertumbuhan kredit. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ukuran bank berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kredit sektor perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 ini berhasil dibuktikan (**hipotesis 3 diterima**).

Ukuran bank yang diukur menggunakan $\text{Log}(\text{Total Aset})$. Semakin besar ukuran bank, maka semakin besar pula penyaluran kredit bank tersebut. bank yang mempunyai ukuran yang besar yang diukur dari total aset berarti bank tersebut mempunyai potensi kekayaan atau dana yang besar pula, sehingga bank mampu meningkatkan penyaluran kredit yang disalurkan oleh bank tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Adnan, dkk (2016) dan Pratama (2019) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran bank berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kredit.

Pengaruh Modal Bank terhadap Pertumbuhan Kredit dengan di Moderasi oleh Tingkat Likuiditas

Hasil hipotesis keempat menunjukkan variabel moderasi 1 ($\text{CAR} \cdot \text{LIQ}$) yaitu perkalian antara modal bank dengan tingkat likuiditas yang menunjukkan bahwa tingkat likuiditas tidak mampu memperlemah pengaruh modal bank terhadap pertumbuhan kredit. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t dengan nilai t sebesar -1,237 dan tingkat signifikansi 0,219 diatas 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas memoderasi pengaruh modal bank terhadap pertumbuhan kredit dalam penelitian ini tidak berhasil dibuktikan (**hipotesis 4 ditolak**). Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Rahmat dan Ahmad (2019), yang menyatakan bahwa tingkat likuiditas mampu memoderasi hubungan modal bank dengan pertumbuhan kredit.

Alasan tingkat likuiditas tidak mampu memoderasi modal bank terhadap pertumbuhan kredit dikarenakan tinggi rendahnya tingkat likuiditas tidak memiliki pengaruh yang dapat memperkuat modal bank, sehingga penyaluran kredit dapat memiliki risiko besar seperti kredit yang tidak tertagih. Dimana bank akan lebih memilih untuk memperkuat modal banknya daripada mengalokasikannya ke penyaluran kredit (Darmawan, 2017). Sebagaimana dalam pengujian tanpa moderasi, dimana modal bank tidak menjamin perbankan mengalami pertumbuhan kredit.

Pengaruh Kualitas Kredit terhadap Pertumbuhan Kredit dengan di Moderasi oleh Tingkat Likuiditas

Hasil hipotesis kelima menunjukkan variabel moderasi 2 ($\text{NPL} \cdot \text{LIQ}$) yaitu perkalian antara kualitas kredit dengan tingkat likuiditas yang menunjukkan bahwa tingkat likuiditas

tidak mampu memperlemah pengaruh kualitas kredit terhadap pertumbuhan kredit. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t dengan nilai t -0,301 dan tingkat signifikansi 0,764 diatas 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas memoderasi kualitas kredit terhadap pertumbuhan kredit ini tidak berhasil dibuktikan (**hipotesis 5 ditolak**).

Alasan tingkat likuiditas tidak mampu memoderasi kualitas kredit terhadap pertumbuhan kredit disebabkan oleh tinggi rendahnya tingkat likuiditas bank tidak mampu mempengaruhi hubungan antara kualitas kredit dengan pertumbuhan kredit, dikarenakan tinggi rendahnya tingkat likuiditas tidak memiliki pengaruh antara kualitas kredit dengan pertumbuhan kredit, sehingga bank lebih menjaga tinggi rendahnya nilai NPL untuk menghindari terjadinya risiko kredit serta bank akan lebih memilih berhati-hati dalam menyalurkan kredit. Sebagaimana dalam penelitian tanpa moderasi, kualitas kredit yang diprosikan menggunakan NPL yang mencerminkan sebuah risiko kredit.

Pengaruh Ukuran Bank terhadap Pertumbuhan Kredit dengan di Moderasi oleh Tingkat Likuiditas

Hasil hipotesis keenam menunjukkan variabel moderasi 3 (SIZE*LIQ) yaitu perkalian antara ukuran bank dengan pertumbuhan kredit yang menunjukkan bahwa tingkat likuiditas tidak mampu memperkuat pengaruh ukuran bank terhadap pertumbuhan kredit. Hal ini dapat terlihat dari hasil uji t dengan nilai t sebesar 0,396 dan tingkat signifikansi 0,693 diatas 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas memoderasi pengaruh ukuran bank terhadap pertumbuhan kredit dalam penelitian ini tidak berhasil dibuktikan (**hipotesis 6 ditolak**).

Alasan tingkat likuiditas tidak mampu mempengaruhi hubungan ukuran bank dengan pertumbuhan kredit disebabkan oleh bank yang memiliki aset besar atau kecil dalam menyalurkan kreditnya itu tidak melihat tinggi rendahnya tingkat likuiditas yang dimiliki bank tersebut. Jadi, ukuran bank yang memiliki aset yang besar mampu menyalurkan kredit dengan jumlah yang besar pula.

PENUTUP

Kesimpulan Dan Saran

Variabel kualitas kredit dan Size mampu mempengaruhi secara signifikan terhadap pertumbuhan kredit. Sedangkan kecukupan modal modal tidak dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap pertumbuhan kredit. Variabel moderating likuiditas tidak dapat mempengaruhi signifikan terhadap pertumbuhan kredit. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada akses pengambilan sampel dan jangka waktu yang terlalu pendek. penelitian ini hanya sebatas pada sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Saran untuk masa mendatang pada penelitian ini mengacu pada keterbatasan penelitian. Saran tersebut diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan di masa mendatang, antara lain Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah objek penelitian tidak hanya sebatas pada sektor perbankan konvensional dan diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang mampu mempengaruhi pertumbuhan kredit seperti dana pihak ketiga (DPK), *loan to deposit rasio* (LDR) atau variabel lain yang sesuai.

REFERENSI

- Adhinegara, Bhima Yudhistira. 2019. Jalan Siput Pertumbuhan Kredit. <https://www.gatra.com/detail/news/458415/ekonomi/jalan-siput-pertumbuhan-kredit->. Diakses tanggal 3 Desember 2020
- Adnan; Ridwan dan Fildzah. 2016. Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Loan To Deposit Rasio Terhadap Penyaluran Kredit pada

- Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*. Universitas Syiah Kuala. Vol. 3, No. 2, Hal. 49-64.
- Amelia, Kharisma Citra dan Sri Murtiasih. 2017. Analisis Pengaruh DPK, LDR, NPL, dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada PT. Bank QNB Indonesia, Tbk Periode 2005-2014. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Universitas Gunadarma. Vol. 22, No. 1, Hal. 66-74.
- Bank Indonesia. 2013. Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Jakarta
- Bank Indonesia. 2015. Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional. Jakarta
- Bank Indonesia Surat Edaran Bank Umum Tentang CAR
- Berroside, Jose M dan Rochelle M.Edge. 2010. The Effect of Bank Capital on Lending : What Do We Know, and What Does It Mean ?. *International Journal of Central Banking*. Federal Reserve Board. Vol. 6, No. 4, Hal. 5-54.
- Dharma, Robby. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2008-2012). *Jurnal EKOBISTEK Fakultas Ekonomi*. Universitas Putra Indonesia Padang. Vol. 5, No. 1, Hal. 37-54.
- Dwi, Marizha; Sri Rahayu dan Ilham Wahyudi. 2020. Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Profitabilitas dan Ukuran Bank Terhadap Likuiditas (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2019). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Universitas Jambi. Vol. 5, No. 2, Hal. 90-100.
- Fadli, Achmad Agus Yasin. 2019. Pengaruh Return on Aset (ROA), Liquidity Funding Ratio (LFR), Non Performing Loan (NPL), dan Capital Adequacy Rasio (CAR) Terhadap Penyaluran Kredit ada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2017. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*. Universitas Pamulang Kota Tangerang Selatan. Vol. 2, No. 2, Hal. 1-14.
- Gambacorta, Leonardo dan Paola Emilio Mistrulli. 2004. Does Bank of Capital Affect Lending Behavior ?. *Journal of Financial Intermediations*. Vol. 13, No. 4, Hal. 436-457.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Khasanah, Uswatun dan Wahyu Meiranto. 2015. Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Volume Penyaluran Kredit Perbankan. *Diponegoro of Journal Accounting*. Universitas Diponegoro Semarang. Vol. 4, No. 2, Hal. 1-13.
- Kim, Dohan dan Wook Sohn. 2017. The Effect of Bank Capital on Lending : Does Liquidity Matter ?. *Journal of Banking and Finance*. KDI School of Public Policy and Management and The Bank of Korea Economic Research Institute. Vol. 77, No. C, Hal. 95-107.
- Malede, Mitku. 2014. Determinant of Commercial Banks Lending : Evidence from Ethiopian Commercial Banks. *European Journal of Business and Managements*. Jigjiga University. Vol. 6, No. 20, Hal. 109-118.
- Mamahit, Erdi Y dan Sumiyarsih. 2018. Pengaruh CAR, NPL dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Pemerintah. *Future Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Vol. 6, No. 1, Hal. 75-90.
- Moussa, Mohamed Aymen Ben. 2015. The Determinants of Bank Liquidity : Case of Tunisia. *International Journal of Economics and Financial Issues*. Mediterranean University of Tunis. Vol. 5, No. 1, Hal. 249-259.

- Prananta, Widya; Yulianti dan Anita Damajanti. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Negeri Semarang. Vol. 12, No. 2, Hal. 99-111.
- Pratama, Ahmad Aziz Putra. 2019. Penguatan Pengaruh Modal Bank Terhadap Pertumbuhan Kredit Melalui Pengolaan Likuiditas. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Universitas Airlangga Surabaya. Vol. 4, No.2, Hal. 165-178.
- Putri, Yua Molek Winarti dan Alien Akmalia. 2016. Pengaruh CAR, NPL, ROA dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015). *Jurnal Balance*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Vol. 13, No. 2, Hal. 82-93.
- Rahmat, Setiawan dan Ahmad Aziz Putra Pratama. 2019. Modal, Tingkat Likuiditas Bank, NPL dan Pertumbuhan Kredit Perbankan Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*. Universitas Airlangga Surabaya. Vol. 13, No. 1, Hal. 96-107.
- Sarnawiah. 2019. Pengaruh NPL Terhadap Likuiditas pada PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Maros. *Pay Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Universitas Muslim Maros. Vol. 1, No. 1, Hal. 40-47.
- Satria, Dias dan Rangga Bagus Subegti. 2010. Determinasi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia Periode 2006-2009. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 14, No. 3, Hal. 415-424.
- Sitorus, Ropesta. 2019. Ini Penyebab Melambatnya Pertumbuhan Laba BRI Selama Semester 1-2019. <https://m.bisnis.com/amp/read/20190814/90/1136543/ini-penyebab-melambatnya-pertumbuhan-laba-bri-selama-semester-1-2019->. Diakses tanggal 3 Desember 2020
- Suharyadi dan Purwanto. 2013. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat
- Sulaiman, Fajar dan Fauziah Hidayah. 2018. Pertumbuhan Kredit Triwulan I 2018 Masih Terbatas. <https://www.wartaekonomi.co.id/read177922/pertumbuhan-kredit-triwulan-i-2018-masih-terbatas->. Diakses tanggal 17 November 2020
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004
- Ulya, Fika Nurul dan Royke Tumilaar. 2020. Bank Mandiri Targetkan Pertumbuhan Kredit Hanya 10 Persen, Ini Alasannya. <https://amp.kompas.com/money/read/2020/01/24/180700726/bank-mandiri-targetkan-pertumbuhan-kredit-hanya-10-persen-ini-alasannya->. Diakses tanggal 3 Desember 2020
- Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Kredit
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Kriteria Perusahaan
- Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan
- Wiratmini, Ini Putu Eka. 2020. Walau Pertumbuhan Kredit Melambat, Bank Tetap Optimistis. <https://m.bisnis.com/amp/read/2020021/90/1196160/walau-pertumbuhan-kredit-melambat-bank-tetap-optimistis->. Diakses tanggal 3 Desember 2020.
- Yudana, Putu Indra; Wayan Cipta dan I Wayan Suwendra. 2018. Pengaruh Kredit Bermasalah dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Seririt. *Bisma Jurnal Manajemen*. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Vol. 4, No. 1, Hal. 49-58.
- Yuwono, Febry Amithya dan Wahyu Meiranto. 2012. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Assets dan Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. *Diponegoro Journal of Accounting*. Universitas Diponegoro Semarang. Vol. 1, No. 1, Hal. 1-14.